

# ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH KASMINTA DALAM NOVEL *DONYANE WONG CULIKA* KARYA SUPARTO BRATA

Ardi Firmansyah<sup>1</sup>, Galang Prastowo<sup>2</sup>, Futya Rakhmani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

ardi0638fbsb.2023@student.uny.ac.id<sup>1</sup>, galang.prastowo@uny.ac.id<sup>2</sup>,

futyarakhmani@uny.ac.id<sup>3</sup>

**Diterima:** 25 Juni 2025, **Direvisi:** 13 Juli 2025, **Diterbitkan:** 22 Agustus 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh Kasminta dalam novel dengan judul *Donyane Wong Culika* karya Suparto Brata. Penelitian ini berjenis deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya struktur kepribadian. Sumber data penelitian ini adalah novel modern berbahasa Jawa dengan judul *Donyane Wong Culika* karya Suparto Brata yang terbit pada tahun 2004, dengan kutipan dialog atau narasi sebagai data utamanya. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya ketiga jenis struktur kepribadian Freud dalam tokoh Kasminta, yakni 1) Id yang menolak rasa ketidaknyamanan; 2) Ego yang berupa pengambilan keputusan atas dasar dorongan Id; 3) Superego yang berupa dua subsistem superego itu sendiri, yakni hati nurani yang berupa kesadaran akan kesalahan yang dilakukan di masa lalu dan ego ideal yang dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

**Kata kunci:** Struktur Kepribadian; Sigmund Freud; Suparto Brata

**Abstract:** This research aims to analyze the personality structure of the character Kasminta in the novel with the title *Donyane Wong Culika* by Suparto Brata. The approach used in the research is literary psychology with Sigmund Freud's psychoanalysis theory, especially the personality structure. The data source of this research is a modern Javanese-language novel with the title *Donyane Wong Culika* by Suparto Brata published in 2004, with dialog or narrative quotes as the main data. The result of this research is the discovery of Freud's three types of personality structure in Kasminta's character, namely 1) Id which rejects discomfort; 2) Ego in the form of decision making based on Id's encouragement; 3) Superego in the form of two subsystems of Superego itself, namely conscience in the form of awareness of mistakes made in the past and ego ideal that can distinguish good and bad behavior.

**Keywords:** Personality Structure; Sigmund Freud; Suparto Brata

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil kebudayaan suatu bangsa yang dijadikan sebagai sarana berkespresi baik perasaan, ide, atau pikiran, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Utami, 2021, p.130). Berdasarkan etimologi, kata sastra berasal dari Bahasa Sanskerta. Kata sastra terdiri dari dua akar kata, yaitu 'sas' yang berarti 'mengajar' dan 'tra' yang artinya adalah 'alat'. Secara etimologi, karya sastra merupakan sebuah alat untuk mengajar (Simaremare, 2023, p.59). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sastra sebagai sebuah karya tulis yang memiliki ciri keunggulan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau ide terkait dengan ajaran suatu kebudayaan dan memiliki nilai estetika tertentu. Jenis karya sastra, khususnya di Jawa, terbagi menjadi tiga jenis. Di antaranya yakni *gancaran* atau prosa, *sekar* atau puisi, dan *pawicantenan* atau dialog.

Salah satu bentuk karya sastra di tanah Jawa yang berbentuk *gancaran* atau prosa adalah novel. Hingga saat ini, novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh berbagai kalangan yang membuatnya dapat terus bertahan seiring perkembangan jaman. Begitu juga dengan novel modern berbahasa Jawa. Tarigan dalam Ramadhani (2024) menyebutkan bahwa novel merupakan refleksi dari kehidupan nyata yang diisi dengan berbagai peristiwa dan pengalaman tokoh dalam cerita. Banyak novel berbahasa Jawa yang cukup menarik, salah satunya adalah novel dengan judul *Donyane Wong Culika* yang ditulis oleh Suparto Brata yang diterbitkan pada tahun 2004. Novel *Donyane Wong Culika* merupakan novel modern berbahasa Jawa yang mengangkat cerita

tentang kehidupan masyarakat Jawa pada masa sebelum dan sesudah peristiwa G30S PKI di Jawa Tengah. Suparto Brata dikenal karena karyanya yang realistis dan kompleks dalam menggambarkan perjuangan hidup tokoh-tokohnya, hal ini menjadi ciri khas dari setiap karyanya.

Ketika membaca sebuah novel, tentunya pembaca akan dihadapkan dengan tokoh yang dihadirkan. Setiap tokoh yang ada di dalam novel tersebut memiliki pembawaan dan peranan yang berbeda-beda. Dalam menganalisis karakteristik tokoh-tokoh tersebut diperlukan sebuah penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu mengkaji karya sastra berdasarkan sudut pandang kejiwaan manusia (Warnita, 2021, p.47). Dalam penelitian psikologi sastra, terdapat istilah psikoanalisis, yaitu sebuah teori untuk menganalisis tokoh-tokoh di dalam novel secara psikologis. Teori psikoanalisis ini ditemukan oleh Sigmund Freud pada tahun 1890-an masehi. Freud dalam teorinya membagi kepribadian seseorang menjadi tiga bagian, yakni id, ego, dan superego (Azzahra, 2023, p.134). Id merupakan komponen kepribadian yang bersifat naluriah dan tidak sadar, berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Ego bertanggung jawab untuk berhubungan dengan dunia nyata, berfungsi untuk mengontrol impuls-implus Id dan memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang sesuai dengan norma sosial. Sedangkan superego adalah komponen yang menampung standar moral dan berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dan membuatnya sesuai dengan norma sosial dan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh Kasminta dalam novel dengan judul *Donyane Wong Culika* menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis struktur kepribadian Sigmund Freud.

Suprpto (2018) menegaskan bahwa tidak bisa dipungkiri jika karya sastra mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan kejiwaan, atau sisi psikologis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait kajian psikologi sastra, serta diharapkan pembaca berkeinginan untuk meneliti struktur kepribadian tokoh lain di dalam novel *Donyane Wong Culika*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam melestarikan karya sastra Jawa.

## METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif, yakni sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai topik yang sedang diteliti (Ramadhan, 2021, p.7). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik, yakni sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk dijelaskan lebih lanjut berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan (Chamalah, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Ahmadi (2015) menerangkan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah bidang ilmu yang berada di bawah permukaan. Hal ini dikarenakan studi psikologi sastra berusaha untuk mengkaji masalah psikologis tokoh manusia dalam suatu karya sastra, baik berdasarkan sudut pandang karya sastra itu sendiri, pengarang, serta pembaca.

Sumber data penelitian ini adalah novel modern berbahasa Jawa berjudul *Donyane Wong Culika* karya Suparto Brata yang terbit pada tahun 2004 oleh penerbit Narasi. Data primer dalam penelitian ini berupa kutipan berupa dialog atau narasi terkait tokoh Kasminta dalam *Donyane Wong Culika*. Sedangkan untuk data sekunder diambil dari sumber bacaan lain yang digunakan, di antaranya adalah artikel jurnal, buku, maupun sumber dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Analisis data terdiri dari beberapa langkah, yakni 1) mengidentifikasi data yang terkait dengan struktur kepribadian tokoh Kasminta, 2) menggolongkan data berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud, 3) menganalisis data yang telah ditemukan, 4) menarik simpulan atas hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan di atas, hasil penelitian ini merupakan uraian atas hasil analisis psikologi tokoh Kasminta dalam novel *Donyane Wong Culika* berdasarkan teori struktur kepribadian. Sigmund Freud membagi struktur kepribadian seseorang menjadi tiga komponen utama, yaitu Id, Ego, dan Superego (Rosyidi, 2012). Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan data yang ditemukan terkait dengan struktur kepribadian tokoh Kasminta dalam novel *Donyane Wong Culika*.

Tabel 1: Data sruktur kepribadian tokoh kasminta

No	Unsur	Kutipan
1.	Id	<i>"Nuwunsewu, Dhik! Sampeyan mesthi kliru pirsu. Aku dudu Mas Sus. Aku Kasminta, anake Mbok Sali ing dhukuh Bangkuning, kulon kono,"</i> <i>"Aja, ya aja nganti kaya ngono, ah. PKI saiki rak wis ora ana!"</i>

- 
2. Ego *Kemlaratan, sengsara, ubet nyambutgawe terus, kuwi sing marahi Kasminta bosen karo nasibe, bosen ana ing desa, wegah cedhak Kaki Sali, banjur pamit lunga.*
- 
3. Superego *“Bener, mbok. Nyatane saiki aku teka, aku bali, ana sing dakjujug. Saiki ana aku, ana wong lanang enom ing kene, simbok ora perlu kuwatir maneh. Cita-citane simbok baka dakestoake. Dak-upayakake bisane pomahan iki baik dadi duweke kene maneh,”*  
*“Ah! Ning ya kebangetan! Sing digaglag wadon momongane! Nganti meteng! Guru rusak morale!”*
- 

(Sumber: Novel *Donyane Wong Culika*)

### Id Tokoh Kasminta

Id merupakan dasar kepribadian seseorang, atau dapat dikatakan sebagai sistem kepribadian yang orisinil (Rosyidi, 2012). Id berada di dalam daerah tak sadar dan tidak terhubung langsung dengan dunia luar. Struktur kepribadian ini lebih mengarah kepada usaha untuk menghindari ketidaknyamanan dengan tindakan refleksi dan proses primer (Ardiansyah et al, 2022). Sianipar (2022) mendefinisikan Id sebagai sebuah dorongan dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan yang disebut Freud sebagai prinsip kenikmatan.

Dalam novel *Donyane Wong Culika*, terdapat dua Id yang tampak pada tokoh Kasminta. Kedua Id tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan Kasminta untuk menghindari ketidaknyamanan dalam dirinya. Berikut merupakan kutipan novel *Donyane Wong Culika* yang menunjukkan bahwa tokoh Kasminta menolak rasa ketidaknyamanan.

*“Nuwunsewu, Dhik! Sampeyan mesthi kliru pirsaa. Aku dudu Mas Sus. Aku Kasminta, anake Mbok Sali ing dhukuh Bangkuning, kulon kono.”*

Dari kutipan dialog di atas, dapat diketahui bahwa tokoh Kasminta memiliki struktur kepribadian Id berupa menghindar atau menolak rasa ketidaknyamanan. Hal tersebut menunjukkan keinginan tokoh Kasminta yang

berusaha untuk menolak ketidaknyamanan dan meluruskan kesalahpahaman yang dilakukan oleh mitra tuturnya, yakni Mintarti. Dialog di atas terjadi ketika Kasminta berkunjung ke rumah Mintarti. Kasminta merasa tidak nyaman dengan perlakuan Mintarti yang salah mengira bahwa Kasminta adalah Mas Sus. Ia kemudian mengira bahwa kasminta merupakan Mas Sus. Untuk mengakhiri ketidaknyamanan itu, Kasminta lalu mengutarakan apa yang ingin dia sampaikan seperti yang tertera di atas.

*“Aja, ya aja nganti kaya ngono, ah. PKI saiki rak wis ora ana!”*

Sama seperti kutipan sebelumnya, dialog di atas termasuk ke dalam aspek Id tokoh Kasminta dalam novel *Donyane Wong Culika* yang menunjukkan rasa ketidaknyamanan. Kutipan dialog tersebut terjadi pada konteks dimana Kasminta tidak senang akan perkataan Dalimin yang berkaitan dengan PKI. Karena takut masa lalunya terungkap, Kasminta membalas perkataan Dalimin sesuai dengan kutipan di atas untuk menghindari ketidaknyamanan.

### Ego Tokoh Kasminta

Berbeda dengan Id yang bekerja di dalam alam tak sadar, Ego merupakan kepribadian yang menghubungkan Id dengan dunia luar untuk mengorganisir dorongan-

dorongan Id agar tidak menyimpang dari nilai yang seharusnya (Rosyidi, 2012). Lebih lanjut Hall (2019) menjelaskan bahwa Ego diatur oleh prinsip realitas, berfungsi untuk memperhitungkan realitas dunia luar (lingkungan). Ego mengatur dan mengontrol Id dan Superego serta membangun relasi eksternal untuk kepentingan kepribadian secara menyeluruh dan kebutuhan jangka panjangnya. Berikut ini merupakan Ego tokoh Kasminta yang ditemukan dalam novel *Donyane Wong Culika* karya Suparto Brata.

*Kemlaratan, sengsara, ubet nyambutgaweterus, kuwi sing marahi Kasminta bosen karo nasibe, bosen ana ing desa, wegah cedhak Kaki Sali, banjur pamit lunga.*

Struktur kepribadian kedua yang dimiliki oleh Kasminta berdasarkan teori milik Freud adalah ego. Kasminta memiliki ego untuk mengambil keputusan. Memiliki kehidupan yang tidak mencukupi di desa membuat Kasminta memutuskan untuk pergi dari desanya dan merantau. Hal tersebut dibuktikan oleh kutipan narasi di atas yang menjelaskan tentang keadaan Kasminta di desa yang membuat dirinya memutuskan untuk pergi. Keputusan ini didasarkan atas Id milik tokoh Kasminta yang menolak rasa ketidaknyamanan dan demi memenuhi kepentingan dasar kehidupannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sita et al (2021, p.135) bahwa ego merupakan pengambil keputusan dalam kepribadian. Ego membuat sebuah keputusan berdasarkan kesulitan yang dihadapi oleh Kasminta terkait dengan kehidupan di desa.

### **Superego Tokoh Kasminta**

Superego merupakan sebuah komponen yang berkaitan erat dengan standar-standar moral yang diakui dan digunakan dalam kehidupan bermasyarakat (Indrafara, 2022, p.177). Nursholathiah (2022, p.1715) menyebut

Superego sebagai polisi kepribadian. Hal ini dikarenakan Superego selalu dekat dengan permasalahan nilai moral yang berhubungan dengan perilaku manusia. Superego memiliki dua subsistem, yaitu hati nurani dan ego ideal (Rosyidi, 2012). Hati nurani berkembang dari pengalaman individu akibat perasaan bersalah dan perilaku yang melanggar nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sementara ego ideal berkembang dari pengalaman mendapatkan penghargaan dan perasaan bangga atas perilaku yang benar dan seharusnya dilakukan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dikatakan bahwa tokoh Kasminta memiliki kedua subsistem dari Superego tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dialog dari tokoh Kasminta dalam novel *Donyane Wong Culika* berikut ini.

*"Bener, mbok. Nyatane saiki aku teka, aku bali, ana sing dakjujug. Saiki ana aku, ana wong lanang enom ing kene, simbok ora perlu kuwatir maneh. Cita-citane simbok baka dakestoake. Dakupayakake bisane pomahan iki baik dadi duweke kene maneh," pangucape Kasminta karo trenyuh ing atine.*

Kutipan percakapan Kasminta di atas termasuk ke dalam subsistem hati nurani. Dialog tersebut terjadi ketika Kasminta mendengarkan keadaan Mbok Sali setelah ditinggal merantau oleh Kasminta. Ia merasa terenyuh hatinya. Kalimat di atas merupakan hasil kesadaran tokoh Kasminta akibat perbuatannya di masa lalu yang meninggalkan Mbok Sali sendirian, dimana hal tersebut bertentangan dengan nilai moral yang benar. Dirinya merasa bersalah atas keputusan tersebut.

*"Ah! Ning ya kebangetan! Sing digaglag wadon momongane! Nganti meteng! Guru rusak morale!"*

Selain memiliki Superego hati nurani, tokoh Kasminta juga digambarkan memiliki superego berupa dapat mengetahui tindakan yang baik dan buruk yang termasuk ke dalam subsistem ego ideal. Hal tersebut dibuktikan oleh kutipan di atas sebagai bukti kedua struktur kepribadian superego tokoh Kasminta. Dalam dialog tersebut, Kasminta digambarkan tidak suka akan tindakan Guru Kardi yang menghamili perempuan yang selama ini beliau rawat. Lantas Kasminta mengatakan bahwa Guru Kardi sudah rusak moralnya. Hal ini menandakan bahwa Kasminta mengetahui tindakan yang baik dan buruk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber data, yakni novel *Donyane Wong Culika* karya Suparto Brata, dapat ditemukan serta dideskripsikan ketiga jenis struktur kepribadian dalam tokoh Kasminta sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Ketiga jenis struktur kepribadian tersebut di antaranya adalah Id, Ego, dan Superego. Id tokoh Kasminta dalam novel *Donyane Wong Culika* ditandai dengan dialog yang menggambarkan penolakan terhadap rasa ketidaknyamanan yang dimilikinya. Ego ditandai dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kasminta atas dasar dorongan Id untuk menghindari ketidaknyamanan hidup di desa dan memenuhi kepentingan dasar hidupnya. Sedangkan untuk Superego ditemukan bahwa Kasminta memiliki dua subsistem dari Superego itu sendiri, yakni hati Nurani yang berupa kesadaran akan kesalahan di masa lalu, dan ego ideal yang dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31. Diakses secara online dari <https://e-journalppm.unsa.ac.id/index.php/kependidikan>
- Azzahra, M., & Awalia, P. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Dikta dalam Film Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(1), 131-140. Doi: <https://doi.org/10.572349/kultura.v1i1.168>
- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147. Diakses secara online dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi>
- Hall, C. S. (2019). *Psikologi Freud*. IRCiSoD.
- Indrafara, N., Hariz, A., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Afa Dalam Novel El Verano Karya Pia Devina. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 170-179. Doi: <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.329>
- Nursholathiah, N., Murahim, M., & Khairussibyan, M. (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1711-1717. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.840>
- Ramadhani, D. A. P. A., Subandiyah, H., & Raharjo, R. P. (2024). Aktualisasi Diri dalam Trilogi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani dan Implikasinya sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik.

- Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 658-670. Doi: <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3186>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosyidi, H. (2012). *Psikologi Kepribadian: Paradigma Psikoanalisa*. Surabaya: Jaudar Press.
- Sianipar, Y. H., Siregar, H., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2022). Kajian Kritik Sastra dengan Pendekatan Psikologi Sastra pada Novel Pergi Karya Tere Liye. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. Doi: <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.54-61>
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60. Doi: <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>
- Sita, F. N., Jamal, H. S., & Hartati, D. (2021). Kajian Sastra Bandingan Novel Salah Asuhan dengan Novel Layla Majnun: Pendekatan Psikologi Sastra. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 131-148. Doi: <https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.8663>
- Suprpto, S. (2018). Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), 54-69. Doi: <https://doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>
- Utami, E. P., & Suhita, R. (2021). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Moral Naskah Sandiwara Jawa Kidung Pinggir Lurung Karya Udyn UPW serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa di SMP. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 5(1), 129-146. Doi: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v5i1.65240>
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 45-55. Doi: <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>